

**BAB III**  
**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN**  
**DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI SISWA**  
**DI MA DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

**A. Gambaran Umum MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

**1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Perlu diketahui MA Darul Amanah Sukorejo Kendal merupakan sekolah yang menjadi satu yayasan dengan Pondok pesantren Darul Amanah. Sehingga dalam penjelasan sejarah berdirinya MA Darul Amanah Sukorejo Kendal tidak bisa lepas dari sejarah pondok pesantren Darul Amanah itu sendiri.

Pondok pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal adalah filial pesantren Darunnajah Jakarta. Karena pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 *filial* dan pesantren Darul Amanah adalah *filial* yang ke-10. Pondok pesantren Darul Amanah juga termasuk pesantren alumni Gontor, karena pondok modern Gontor hingga saat ini telah memiliki pesantren alumni seluruh Indonesia 200 lebih pesantren dan satu-satunya pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal adalah Pesantren Darul Amanah.

Pondok Pesantren Darul Amanah pada mulanya memiliki tanah wakaf dari Bapak H. Sulaiman seluas 6.000m<sup>2</sup> yang diikrarkan pada tanggal 22 Februari 1990 di rumah Bp. H. Sulaiman Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Pada tahun 2007 tanah yang dimiliki pesantren seluas ± 45.000 m<sup>2</sup> (4,5 hektar) hasil jerih payah dan perjuangan dari pimpinan, pengurus dan para guru yang andil dalam perluasan ini, tanah tambahan tersebut juga didapat dari wakaf H. Masykur, Hj. Hasanah Jakarta, serta wakaf para wali murid yang dilelang per meter persegi, termasuk pula hasil pembelian pesantren Darul Amanah sendiri.

Setelah pembentukan yayasan Darul Amanah pada tanggal 24 Februari 1990, maka berdiri pulalah pesantren Darul Amanah yang dipelopori oleh:

1. K.H. Jamhari Abdul Jalal, Lc. (Cipining Bogor)
2. K.H. Mas'ud Abdul Qodir (Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)
3. Bpk. Slamet Prawiro (Pageruyung Kendal)
4. Ust. Junaidi Abdul Jalal (Pageruyung Kendal)

Adapun sebagai pimpinan pesantren Darul amanah adalah K.H. Mas'ud Abdul Qodir, alumni Gontor tahun 1975. Selanjutnya, pada awal berdirinya pesantren Darul Amanah, membuka pendidikan tingkat Aliyah (MA), dengan santri sejumlah 60 anak putra dan putri. Pada tahun ini, santri pesantren Darul Amanah datang dari berbagai daerah seperti kab. Kendal, Batang, kota Semarang, Jepara, Ngawi, Jakarta, Pekalongan dan Pemalang.

Pada tahun ke-2, tahun pelajaran 1991/1992 pondok pesantren Darul Amanah membuka pendidikan tingkat Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA) dengan jumlah santri sebanyak 190 anak. Dan di tahun pelajaran 2008/2009 jumlah santri sebanyak 1.316.<sup>1</sup> Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang organisasi siswa yang ada di MA Darul Amanah, khususnya Organisasi siswa Darul Amanah (OSDA), dan tidak meneliti organisasi yang ada di MTs Darul Amanah.

## **2. Visi dan Misi MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

### **1) Visi Madrasah**

Terwujudnya santri militan yang berpengetahuan tinggi baik ilmu agama maupun ilmu umum.

### **2) Misi Madrasah**

- a. Menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama dan umum.

---

<sup>1</sup>Mansyur, Khutbatul Arsy, 2009, hlm. 8-9.

- b. Mencetak ulama-ulama yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya.
- c. Pengkaderan umat untuk menjadi pemuka agama sebagai panutan masyarakat dalam kehidupan Islam.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah (MA) Darul Amanah berkedudukan di Jl. Sukorejo Plantungan Km. 4. Ngadiwarno Sukorejo Kendal.<sup>3</sup> Letak yang semacam ini sangatlah strategis, sebab berada di tepi jalan raya jurusan Pekalongan-Sukorejo, sehingga transportasinya sangatlah mudah, kemudian dekatnya madrasah dengan pasar, bank, puskesmas, kantor pos, kantor polisi, kantor kecamatan dan lain-lain sangat membantu dalam rangka memenuhi segala kebutuhan pondok dan para santri.

Secara geografis letak MA Darul Amanah di atas ketinggian 1500 m dari permukaan air laut. Suhu udara berkisar 15 s/d 28 derajat Celcius. Di sebelah timur MA Darul Amanah adalah perkampungan Kabunan desa Ngadiwarno, sedangkan sekelilingnya adalah perkebunan, sawah dan hutan pinus.

Batas wilayah desa Ngadiwarno yaitu, sebelah timur berbatasan dengan desa Selokaton, sebelah barat berbatasan dengan desa Jurang Agung kec. Plantungan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Peron, sebelah tenggara berbatasan dengan desa Damarjati, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Gondoharum kec. Pageruyung.<sup>4</sup>

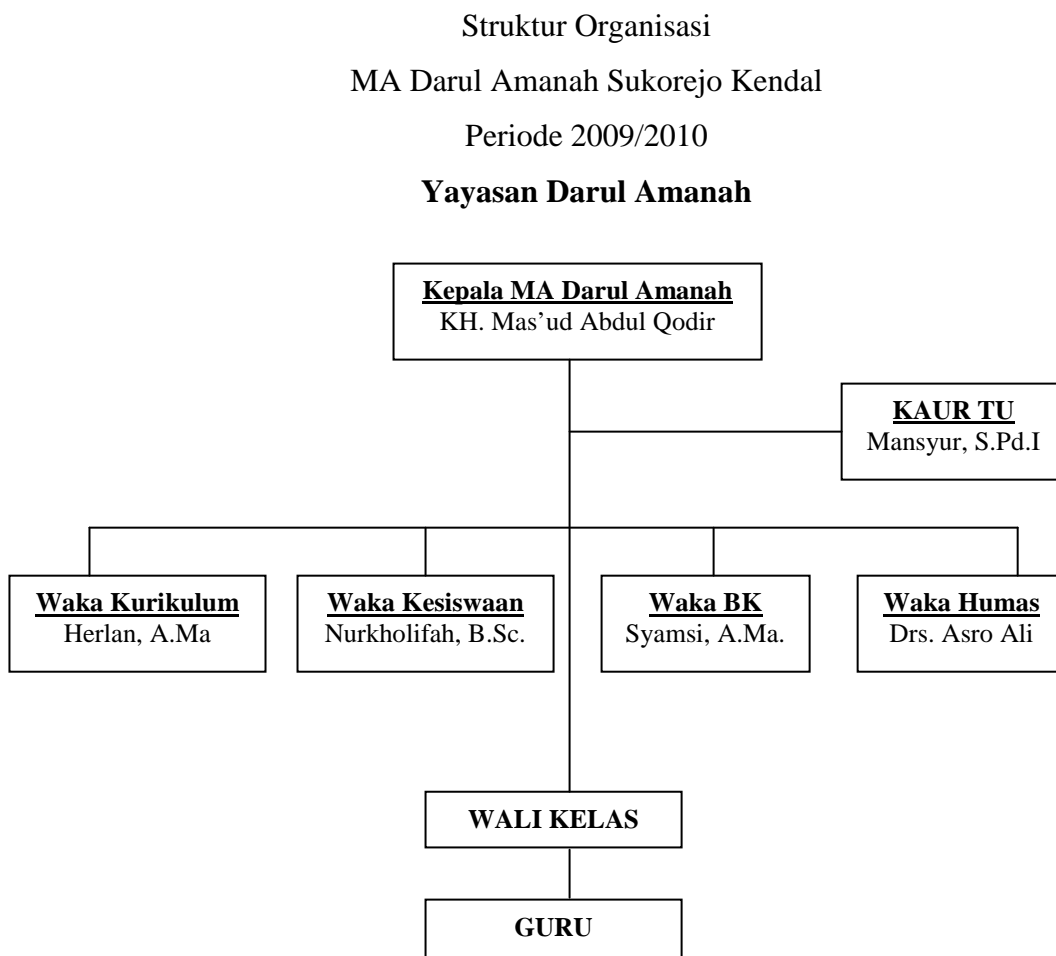
---

<sup>2</sup>Profil Madrasah Aliyah (MA) Darul Amanah Filial Pesantren Darunnajah Jakarta.

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup>Anggaran Dasar Yayasan Darul Amanah, Pasal 1 tentang nama dan Kedudukan. Dalam Profil PPDA, (Sukorejo: Yayasan PPDA, 1990).

#### 4. Struktur Organisasi<sup>5</sup>



#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru MA Darul Amanah berasal dari tamatan pondok modern Gontor beserta pesantren alumninya, pesantren Darunnajah Jakarta dan Perguruan Tinggi seperti: Unnes, Undip, UNY, Untag, UIN dan perguruan tinggi lainnya.<sup>6</sup> Jumlah tenaga pengajar MA Darul Amanah tahun 2009/2010 sebanyak 34 orang (ustadz-ustadzah). Di MA Darul Amanah guru biasa disebut dengan ustadz bagi guru putra dan ustadzah bagi guru putri.

<sup>5</sup>Data Dinding MA Darul Amanah tahun 2009/2010.

<sup>6</sup>Mansyur, *op.cit.*, hlm. 10.

Sedangkan siswa MA Darul Amanah terbagi menjadi dua, yaitu *lajo* (tidak mondok di pesantren Darul Amanah) dan mukim (mondok di pesantren Darul Amanah). Siswa yang *lajo* biasanya adalah siswa yang berasal dari sekitar MA Darul Amanah, seperti daerah Sukorejo, Pageruyung dan Plantungan. Sedangkan siswa yang mukim adalah siswa yang berasal dari daerah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Batam, Banten, Bengkulu, DKI Jakarta, Bogor, Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Kudus, Purwodadi, Ungaran, Jepara, Blora, Ngawi, Magelang, Yogyakarta, Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Purwokerto, Kebumen, Purbalingga dan daerah lainnya.<sup>7</sup> Siswa yang *lajo* hanya mengikuti pelajaran formal, dan untuk ekstranya siswa yang *lajo* boleh mengikuti atau tidak (sunnah).

Di MA Darul Amanah siswa biasa disebut dengan santri, namun dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih banyak menggunakan kata siswa, karena antara santri dan siswa sama-sama anggota masyarakat yang sedang menjalani proses pendidikan.

Selain terbagi menjadi siswa yang *lajo* dan mukim, dalam proses pembelajaran di kelas, siswa MA Darul Amanah antara yang putra dan putri terpisah. Jarak sekolah antara putra dan putri  $\pm$  1 km. Selain itu antara putra dan putri organisasinya pun terpisah. Organisasi siswa di MA Darul Amanah yaitu Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA), pramuka, taekwondo dll. Akan tetapi penulis hanya meneliti OSDA nya saja. Walaupun organisasinya terpisah namun tetap dalam satu pengawasan. Yang pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah serta waka kesiswaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>8</sup>Observasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Manajemen Kesiswaan di MA Darul Amanah Sukorejo kendal**

### **1. Perencanaan Kesiswaan**

Sudah menjadi agenda tahunan MA Darul Amanah, sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru adalah mengadakan perencanaan kesiswaan, perencanaan kesiswaan MA Darul Amanah terdiri dari sensus sekolah dan penetapan calon siswa baru yang akan diterima. Sensus sekolah yaitu perkiraan anak-anak usia sekolah (SMP/MTs) yang akan masuk sekolah MA. Sensus sekolah juga akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima.

Dalam hal sensus sekolah, kepala sekolah biasanya dibantu guru serta wali murid, yaitu dengan cara memperkirakan anak-anak tamatan SMP/MTs yang akan masuk tingkat MA, yang diperkirakan adalah siswa-siswa yang berada di sekitar lingkungannya.

Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima MA Darul Amanah tiap tahunnya bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Selain itu juga bergantung pada perkiraan siswa yang akan naik kelas.

### **2. Penerimaan Siswa Baru**

Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi MA Darul Amanah. Dalam penerimaan siswa baru MA Darul Amanah memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: penentuan persyaratan siswa yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan siswa baru, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, serta orientasi siswa baru (*Khutbatul Arsy*).

#### **a. Penentuan Persyaratan Siswa yang akan diterima**

Persyaratan siswa baru MA Darul Amanah ditentukan oleh kepala MA Darul Amanah. Persyaratan untuk masuk MA Darul Amanah ialah sebagai berikut:

- 1) 1 lembar foto copy ijazah STTB MTs/SLTP yang telah dilegalisir oleh kepala sekolah/madrasah.
- 2) 1 lembar fotocopy Surat Tanda Kelulusan (STK) 1 lembar.

- 3) 1 lebar fotocopy NISN (Nomor Induk Siswa Nasional).
- 4) 6 lembar pas foto hitam putih ukuran 3x4.
- 5) Umur maksimal 18 tahun.
- 6) Belum menikah dan bersedia untuk tidak menikah selama dalam masa pendidikan di MA Darul Amanah.
- 7) Biaya administrasi formulir pendaftaran Rp 22.000 (dua puluh ribu rupiah).
- 8) Bagi calon siswa yang berasal dari MTs Darul Amanah bebas uang pangkal dan uang pendaftaran.
- 9) Membayar administrasi baik sebagian atau seluruhnya.

***Tabel 1***

**Biaya Bulanan Santri Mukim**

**MA Darul Amanah**

**Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Uraian	Biaya
1	Biaya makan 3 x (makan sehari-hari)	160.000
2	Biaya pendidikan	43.000
3	Biaya asrama	24.000
4	Biaya listrik & PAM	24.000
5	Biaya kesehatan (sakit ringan)	6.000
6	Biaya pemeliharaan gedung	8.000
	Jumlah	265.000

**Tabel 2**  
**Rincian Biaya Bulan Pertama/Awal Masuk**  
**Santri Mukim MA Darul Amanah**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010<sup>9</sup>**

No	Uraian	Biaya
1	Biaya Bulanan	265.000
2	Pangkal (sekali selama di MA Darul Amanah)	225.000
3	Iuran OSDA per tahun	25.000
4	Buku <i>Khutbatul Arsy</i> dan adab sopan santun (sekolah di awal masuk)	12.000
	Jumlah	527.000

b. Waktu dan Tempat Pendaftaran

Waktu pendaftaran calon siswa baru di MA Darul Amanah dilaksanakan setiap hari untuk pagi hari yaitu pada jam 08.00 s/d 12.00 WIB. Sedangkan untuk sore hari pada jam 13.00 s/d 17.00 WIB. Sedangkan tempat pendaftarannya yaitu di Kampus MA Darul Amanah Jl. Sukorejo Plantungan km. 4 Ngadiwarno PO Box 03 Sukorejo Kendal Jawa Tengah telp/fax (0294) 453473.

c. Sistem Penerimaan Siswa Baru

Sistem penerimaan siswa baru yang digunakan MA Darul Amanah adalah sebagai berikut:

1) Melalui tes

Sistem ini khusus bagi siswa pindahan dari sekolah lain, tes tersebut biasanya hanya berbentuk tes BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

2) Berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM (Nilai Ebtanas Murni) sistem ini yaitu calon peserta didik pertama dilihat ijazahnya, kemudian dirangking dari yang tertinggi sampai NEM tertentu,

---

<sup>9</sup>Brosur Pendaftaran Siswa Baru MA Darul Amanah.



hingga jumlah siswa yang dibutuhkan MA Darul Amanah terpenuhi.

d. Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru

Pembentukan panitia siswa baru di MA Darul Amanah dilakukan satu kali dalam satu tahun. Sehingga setiap selesai kegiatan penerimaan siswa baru, susunan panitia tersebut dibubarkan. Yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia penerimaan siswa baru adalah kepala MA Darul Amanah. Dan yang menjadi panitia penerimaan siswa baru adalah ustadz-ustadzah yang mukim. Mengapa demikian? Yaitu supaya koordinasi sesama panitia maupun dengan kepala MA Darul Amanah lebih mudah. Selain itu juga karena pendaftaran calon siswa baru waktunya sampai jam 17.00.

Susunan kepanitiaan penerimaan siswa baru MA Darul Amanah adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Ketua
  - b. Sekretaris
  - c. Bendahara
  - d. Pendaftar
  - e. Pendaftar ulang
  - f. Penitipan uang
  - g. Koperasi
- e. Orientasi Siswa Baru

Kegiatan orientasi siswa baru di MA Darul Amanah sebagai berikut:

1) *Khutbatul Arsy*

Telah menjadi sunnah atau tradisi MA Darul Amanah bahwa setiap awal tahun pelajaran diadakan *khutbatul arsy*. *Khutbatul arsy* adalah khutbah kepala MA Darul Amanah kepada para siswa agar mengerti dan mengenal tentang MA Darul Amanah, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tgl 17 Agustus 2009.

*Khutbatul Arsy* disebut juga *khutbatul iftitah* yaitu khutbah perkenalan, karena siswa baru maupun siswa lama diberi nasehat-nasehat kembali setelah libur panjang. Pada awal tahun pelajaran itu diharapkan dengan khutbah perkenalan siswa baru akan mengenal kehidupan di MA Darul Amanah. Demikian juga bagi siswa lama dalam mengikuti pendidikan di MA Darul Amanah tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar selama dalam libur panjang.

Dalam *Khutbatul Arsy* siswa baru maupun siswa lama diharapkan saling mengenal, bahkan bakat masing-masing siswa akan diketahui pada masa berlangsungnya kegiatan khutbah perkenalan ini.

Selain itu *khutbatul arsy* juga disebut khutbah perpeloncoan, karena siswa lama maupun baru dipelonco kembali, dibuat muda kembali agar tidak merasa cukup atau pintar, tugas-tugas yang diberikan kepala MA maupun guru harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi pendidikan.

Orang yang merasa dirinya sudah cukup, merasa sudah pintar dan merasa besar, sukar diperbaiki/dibina, maupun diberi pelajaran. Untuk itulah para siswa dipermuda kembali agar mudah dididik, diajar dan berdisiplin.

Di bawah ini dipaparkan beberapa manfaat dari *khutbatul arsy* bagi siswa baru, yaitu:

- a) Siswa mengerti apa MA Darul Amanah.
- b) Siswa mengerti sejarah berdiri serta visi dan misi MA Darul Amanah.
- c) Siswa memahami bagaimana sistem pendidikan MA Darul Amanah.
- d) Siswa memahami bagaimana tata tertib MA Darul Amanah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Mansyur, *op.cit.*, hlm. 1-2.

## 2) Mengelilingi wilayah MA Darul Amanah

Kegiatan mengelilingi wilayah MA Darul Amanah dilaksanakan setelah siswa mengikuti *Khutbatul Arsy*. Pemandu keliling wilayah ini ialah ustadz/Ustadzah MA Darul Amanah.

Kegiatan keliling wilayah MA Darul Amanah meliputi peninjauan sarana prasarana ataupun fasilitas, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, kantor, koperasi, ruang komputer, balai kesehatan dan lain sebagainya.

## 3) Upacara

Upacara mingguan MA Darul Amanah dilaksanakan setiap hari sabtu, dalam upacara mingguan ini siswa baru diperkenalkan dengan para guru maupun staf sekolah.

## 3. Pengelompokan Siswa

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam penerimaan siswa baru, langkah selanjutnya adalah pengelompokan siswa. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu siswa putra dan putri MA Darul Amanah dalam proses pembelajaran adalah terpisah.

Pengelompokan siswa di MA Darul Amanah adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa Darul Amanah adalah sebagai berikut:

### a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, MA Darul Amanah menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lulusan dari MTs Darul Amanah dikumpulkan menjadi satu. Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan dari Darul Amanah tidak merasa jenuh dengan pengulangan pelajaran bahasa Arab yang hampir sama antara pelajaran bahasa Arab di MTs Darul Amanah dengan pelajaran bahasa Arab kelas XI MA Darul Amanah.

Namun, sistem ini berlaku ketika lulusan MTs Darul Amanah yang melanjutkan ke MA Darul Amanah memenuhi kuota. Namun apabila tidak memenuhi kuota maka ditambah dengan siswa lulusan sekolah lain. Akan tetapi siswa yang dari sekolah lain dilihat *backgroundnya* terlebih dahulu. *Background* tersebut yaitu mereka yang memiliki basic bahasa Arab.

- 2) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM

Yaitu anak yang memiliki NEM tinggi dikumpulkan menjadi satu kelas, dan anak yang memiliki NEM rendah dikumpulkan menjadi satu kelas.

#### b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan penjurusan. Penjurusan di MA Darul Amanah dilakukan ketika siswa berada di kelas dua. Jurusan di MA Darul Amanah ialah IPA dan IPS.

Beberapa sistem yang dipakai di MA Darul Amanah dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah sebagai berikut:

- 1) Atas kemauan siswa

Penentuan pengelompokan berdasarkan bidang studi yang pertama ialah berdasarkan kemauan siswa. Siswa yang menginginkan masuk jurusan IPA, maka mereka akan dimasukkan pada kelas Jurusan IPA, sedangkan siswa yang menginginkan masuk jurusan IPS, maka mereka akan dimasukkan di kelas Jurusan IPS.

2) Berdasarkan nilai murni mata pelajaran IPA dan IPS

Sistem ini yaitu waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas ataupun TU. Yaitu dengan cara melihat nilai murni IPA dan IPS di raport. Sistem ini merupakan sistem untuk melihat kemampuan siswa namun tidak secara langsung, karena yang dilihat adalah raport.

3) Berdasarkan guru bidang studi

Dalam hal ini waka kesiswaan bekerjasama dengan guru bidang studi, yaitu untuk mengetahui apakah siswa mampu pada pelajaran IPA/IPS, sistem ini bersifat langsung, karena guru bidang studi benar-benar memahami kemampuan siswa.

Dari beberapa sistem di atas tidaklah selalu berjalan lancar seperti contoh dari guru bidang studi menentukan anak tersebut mampu di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolak, dan dia lebih memilih masuk IPS. Ketika menemui masalah tersebut maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka BK yaitu dengan cara anak tersebut dipanggil dan diberi pengarahan maupun gambaran.<sup>12</sup>

**Tabel 3**

**Pengelompokan Kelas MA Darul Amanah**

**Tahun 2009/2010<sup>13</sup>**

No	Kelas	Jumlah Siswa
01	X	- A 38 siswa putra - B 43 siswa putri - C 41 siswa putri - D 40 siswa putri
02	XI	- IPA 42 : 20 siswa putra & 22 siswa putri - IPS 1 18 siswa putra - IPS 2 30 siswa putri

<sup>12</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tgl 20 Agustus 2009.

<sup>13</sup>Data dinding MA Darul Amanah tahun 2009/2010.

03	XII	- IPA 1 35 siswa putra 2 29 siswa putri - IPS 1 35 siswa putra 2 33 siswa putri 3 29 siswa putri
<b>Jumlah</b>		<b>: 413 Siswa</b>

Di tahun ini ada kelas siswa putra dan putri yang dicampur, yaitu kelas 2 MA IPA. Kelebihannya yaitu secara hak sama, mereka terbiasa dengan lawan jenis, bebas berekspresi, dan mungkin dengan dicampur motivasi belajar lebih meningkat. Kekurangannya yaitu sudah melanggar norma pesantren, karena dapat menimbulkan hal-hal tidak baik. Kemudian anak putri malu dengan putra, dan sebaliknya putra malu dengan yang putri, hal tersebut karena mereka sudah terbiasa dipisah. Selain itu secara fisik mereka tidak leluasa karena ada satir dari papan dan bagi guru sebenarnya tidak terbiasa, karena tidak kondusif.

#### 4. Pembinaan Disiplin Siswa

Pembinaan disiplin di MA Darul Amanah merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan.

Begitu pentingnya arti disiplin, di MA Darul Amanah memiliki slogan, “Disiplin itu tidak enak tetapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin”.

Kita tahu bahwa pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MA Darul Amanah adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik Kontrol Eksternal

Teknik ini yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan, dalam hal ini biasanya waka kesiswaan dibantu waka BK, waka BK terjun

langsung ke kelas-kelas untuk memberi bimbingan. Biasanya kalau ada waktu luang, karena belum ada jam tersendiri untuk BK.

b. Teknik Kontrol Internal

Teknik ini yaitu berupa upaya-upaya siswa agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan siswa mampu memahami pentingnya disiplin. Dalam teknik ini sikap keseharian para guru akan dinilai oleh siswa. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, sehingga tata tertib diberikan tidak hanya kepada siswa melainkan gurupun memiliki tata tertib.

Penanganan disiplin MA Darul Amanah ketika ada siswa yang melanggar maka langkah pertama adalah peringatan, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan kedua serta diberi sanksi.<sup>14</sup>

5. Kelulusan dan Alumni

Di MA Darul Amanah setelah siswa melaksanakan seluruh program pendidikan maka siswa dinyatakan lulus apabila lulus dalam Ujian Nasional serta lulus dalam aspek afektif (akhlak), sehingga ketika dalam Ujian Nasional lulus, namun akhlaknya jauh melenceng, maka anak tersebut dinyatakan tidak lulus. Sehingga anak tersebut harus mengikuti program pendidikan kembali selama satu tahun, walaupun tidak mengikuti Ujian Nasional ulang. Apabila dalam satu tahun itu anak tersebut akhlaknya berubah, maka dia dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah yaitu ijazah nasional dan ijazah pondok.

Proses kelulusan di MA Darul Amanah dikukuhkan dalam pelaksanaan wisuda. Di mana dalam wisuda ini dihadiri oleh seluruh siswa MA Darul Amanah, serta wali siswa kelas XII MA. Dalam wisuda ini siswa diberi pengarahan. Pengarahan tersebut di antaranya ialah tentang kuliah, tentang bekerja atau membina rumah tangga. Bagi yang menginginkan kuliah, maka bagaimana cara kuliah yang baik dan di mana kuliah yang sesuai, apabila mereka memilih berkerja, maka hendaknya

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Waka BK pada tgl 1 September 2009.

kerja apa dan yang terakhir apabila dia tidak kuliah dan tidak bekerja serta memilih menikah, maka mereka diberi pengarahan bagaimana cara membina rumah tangga yang baik. Perlu diingat dari semua itu perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan orang tua.

Dalam wisuda tersebut, sekolah selain mewisuda siswa siswi dan memberi pengarahan, sekolah sekaligus menyerahkan kembali kepada orang tua. Namun demikian hubungan sekolah dengan para lulusan tetap berjalan.

Hubungan sekolah dengan para lulusan (alumni) biasanya ditandai dengan adanya reuni sekaligus halal bi halal, yang mana diadakan satu tahun sekali yaitu pada waktu Idul Fitri. Pelaksanaan halal bihalal ada yang di sekolah MA Darul Amanah ataupun di rumah alumni dengan tetap didampingi oleh guru.

Selain dari halal bi halal, hubungan sekolah dengan para alumni nampak ketika menjelang Ujian Nasional adik-adik kelas mereka, yaitu para alumni yang kuliah di universitas manapun presentasi atau memberi keterangan-keterangan tentang universitas mereka, serta memberi pengarahan kepada siswa sebaiknya universitas mana yang dipilih.

Tidak hanya ketika menjelang Ujian Nasional, ketika tahun pelajaran baru para alumni juga membantu sekolah dalam hal penerimaan siswa baru, yaitu dengan cara para alumni menyarankan kepada tetangga maupun teman agar sekolah di MA Darul Amanah. Dengan beberapa kegiatan tersebut di atas, diharapkan hubungan antara sekolah dengan para alumni akan tetap terjaga.<sup>15</sup>

#### 6. Kegiatan Ekstra Kelas

MA Darul Amanah menyadari bahwa kelak siswanya akan menjadi bagian dari masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga dai yang terampil, maka MA Darul Amanah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler/ekstra kelas) di antaranya yaitu:

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tgl 20 Agustus 2009.



- a. Pendidikan Dakwah, yaitu pidato dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang di MA Darul Amanah dinamakan *muhadloroh*.

*Muhadloroh* dilaksanakan pada hari Rabu untuk siswa *lajo* dan mukim. Ahad malam senin untuk santri mukim, yaitu bahasa Arab dan Inggris, dan Kamis malam Jum'at untuk santri mukim, yaitu bahasa Indonesia.

Tujuan dari *muhadloroh* ini di antaranya yaitu: melatih siswa untuk berdakwah, serta menumbuhkan mentalitas siswa supaya tampil percaya diri di depan umum.

- b. Taekwondo

Tujuan dari taekwondo di MA Darul Amanah ialah memberikan bekal siswa untuk mampu menjaga diri serta berkompetisi dengan yang lain. Taekwondo dilaksanakan setiap hari ahad.

- c. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya ekstra seni baca Al-Qur'an yaitu supaya siswa di MA Darul Amanah dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan lebih enak didengarkan. Seni baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu.

- d. Kajian Amtsilati

Dengan mengkaji amtsilati diharapkan siswa mampu memahami tata bahasa Arab dengan baik dan benar. Untuk kajian amtsilati waktunya adalah setelah maghrib.

- e. Kajian Kitab Kuning

Dengan mempelajari kitab kuning diharapkan siswa mampu memahami fiqh. Selain itu mengkaji kitab kuning merupakan praktek dari mempelajari amtsilati. Waktu untuk kajian kitab kuning adalah setelah maghrib.

- f. Qiroati (Cara Cepat Belajar Al-Qur'an)

Tujuan dari belajar qiro'ati adalah supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Pelaksanaan qiro'ati adalah setelah maghrib.

g. Jam'iyatul Quro'

Jam'iyatul Quro' merupakan kumpulan dari siswa yang mengaji Al-Qur'an binnadzor. Pelaksanaannya setelah maghrib.

h. Tahfidzul Qur'an

Di MA Darul Amanah juga terdapat program Tahfidzul Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Waktunya ialah setelah maghrib.

i. Pelatihan Perbengkelan Sepeda Motor

Untuk membekali siswa dalam bidang otomotif, di MA Darul Amanah terdapat pelatihan perbengkelan sepeda motor yaitu hanya bagi siswa yang mau mengikuti saja.

j. Marchingband

Tujuan dari adanya latihan marchingband diharapkan dapat menumbuhkan bakat siswa khususnya dalam bidang musik. Ekstra marchingband dilaksanakan pada waktu hari Jum'at.

k. Rebana Modern, Marawis dan Gambus

Dengan adanya grup rebana modern, marawis dan gambus diharapkan siswa menyukai musik-musik Islami.

l. Kursus Bahasa Arab dan Inggris

Pelajaran bahasa Arab dan Inggris tidak hanya dilaksanakan pada jam formal, namun di luar itu di MA Darul Amanah juga terdapat pendidikan bahasa Arab & Inggris yang dilaksanakan pagi hari Sabtu dan Senin. Dengan begitu diharapkan siswa mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris dengan baik.

m. Upacara 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)

Di MA Darul Amanah upacara bendera tidak hanya dilaksanakan dengan bahasa Indonesia, namun juga dengan bahasa Arab dan Inggris. Pelaksanaan upacara bendera pada awalnya dilaksanakan pada hari Senin. Namun mulai tahun ajaran 2008/2009 upacara bendera dilaksanakan setiap hari Sabtu.

n. Kegiatan keputrian dan senam. Kegiatan keputrian diperuntukkan bagi siswa putri. Kegiatan keputrian dan senam dilaksanakan setiap hari Selasa, yang mana kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Selasa Minggu pertama dan ketiga. Sedangkan senam dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat. Kegiatan keputrian diadakan dengan tujuan siswa memahami hal-hal yang berkaitan dengan keputrian. Sedangkan senam dilaksanakan dengan harapan siswa menjadi sehat jasmani.

o. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Amanah. Kepramukaan di MA Darul Amanah mempunyai kelebihan dari kepramukaan di tempat lain. Karena pendidikan dilakukan secara Islami, kegiatan siswa putra dan putri terpisah dan putri berjilbab. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik siswa, generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak yang mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif oleh setiap siswa mukim.

Gerakan Pramuka MA Darul Amanah merupakan wahana pendidikan kepribadian, watak, akhlak serta penanaman jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan kepramukaan ini di Gudep 12.117 untuk putra dan gudep 12.118 untuk putri. Kegiatan kepramukaan di MA Darul Amanah dilaksanakan setiap hari Kamis.<sup>16</sup>

Untuk pelaksanaan ekstra amtsilati, kitab kuning, qiraati, jam'iyatul qura' dan tahfidzul Qur'an karena semua pelaksanaannya setelah maghrib maka siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok, dan tempatnya pun berbeda. Sehingga masing-masing siswa hanya mengikuti satu bidang ekstra. Khusus untuk ekstra tahfidzul Qur'an

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Pembina OSIS periode 2006/2007 pada tgl 7 September 2009.

hanya bagi siswa yang mau mengikuti saja, jadi siswa yang mengikuti ekstra tahfidzul Qur'an maka tidak mengikuti ekstra jam 'iyyatul qura'.

## 7. Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA)

Pendidikan berorganisasi harus diberikan sejak dini, yaitu ketika siswa berada di bangku sekolah. Organisasi yang ada di sekolah salah satunya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Namun di MA Darul Amanah organisasi tersebut diubah menjadi OSDA.

### a. Sejarah OSDA (Organisasi Siswa Darul Amanah)

Awalnya, organisasi MA Darul Amanah terbagi menjadi dua yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan Organisasi Pesantren Darul Amanah (OPDA). OSIS terdiri dari siswa *lajo* dan mukim, namun mayoritas siswa *lajo*. Sedangkan OPDA hanya terdiri dari siswa yang mukim. Sistem kerja OSIS hanya pada jam formal (pagi), sedangkan OPDA ialah selama 24 jam, namun ketika pada jam formal kekuasaan dipegang oleh OSIS.

Mengenai sejarah dirubahnya menjadi OSDA yaitu bermula dari dualisme kepengurusan antara organisasi Pesantren Darul Amanah (OPDA) dan organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Ketika OPDA diketuai oleh Subkhi (putra) dan Khoirus Sholikhah (putri) yang dibina oleh Ust. Syamsi, ust. Badrudin, S.Pd.I, Ust. Ghufron, A.Ma., Ust. Syukron, Usth. Karmini, S.Pd.I, Usth. Fikriah. Sedangkan OSIS Putra diketuai oleh Nur Rokhman yang dibina oleh Ust. A. Sholeh, S.E, sedangkan OSIS putri diketuai oleh Ainul Fadhilah dan sebagai pembinanya adalah Usth.Nur Kholifah, Bsc.

Awal perjalanan kedua organisasi ini berjalan kompak, karena sering melakukan koordinasi, pada pertengahan tahun pelajaran 2006/2007 pondok pesantren mempunyai banyak kegiatan perlombaan-perlombaan baik tingkat daerah sampai nasional, dan terutama pramuka, karena banyak kegiatan, siswa mukim untuk mempersiapkan itu terutama team lomba banyak yang tidak masuk

sekolah pada pelajaran formal (pagi), karena kurang koordinasi tentu saja terjadi salah faham, pengurus OSIS karena tidak tahu masalahnya menjumpai siswa yang tidak masuk sekolah tersebut. Akhirnya memberi sanksi, tentu saja siswa yang tidak masuk tersebut tidak menerima, karena lomba tersebut merupakan program pesantren yang dijalankan oleh OPDA. Sehingga masalah ini sering menimbulkan gesekan di antara para pengurus OSIS dan OPDA.

Selanjutnya dalam perjalanannya pondok pesantren juga sulit menerapkan kebijakan terutama dalam masalah bahasa, ketika jam pelajaran pagi sebagai pelaksana kebijakan adalah OSIS. Sedangkan OSIS dipegang oleh anak *lajo* yang minim sekali mempraktikkan bahasa terutama bahasa Arab dan Inggris, sehingga bahasa kurang berjalan dengan baik, di samping itu di antara pengurus OSIS dan OPDA masing-masing merasa sebagai pengurus keduanya sama-sama tidak mau diberi sanksi, pengurus OSIS tidak mau disanksi OPDA demikian juga pengurus OPDA tidak mau disanksi oleh pengurus OSIS. Dalam penerapan sanksi juga terkadang rancu yaitu ada anak yang sudah disanksi OSIS, malam harinya disanksi lagi oleh OPDA.

Oleh karena itu setelah banyak terjadi masalah, selanjutnya H.M. Fatwa, Aq, Lc. bersama pengasuh pondok pesantren Darul Amanah sekaligus kepala MA Darul Amanah, K.H. Mas'ud Abdul Qodir, dengan pengalaman yang sudah digali dari berbagai macam pondok modern, akhirnya OPDA dan OSIS itu diubah menjadi Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA). Nama OSDA merupakan gabungan dari OSIS dan OPDA. Yaitu dalam rangka menyelesaikan masalah dan mencari jalan tengah atas dualisme kepengurusan tersebut dan kemudian lambang OSIS dan OPDA dirubah menjadi lambang OSDA yang diciptakan oleh HM. Fatwa AQ, Lc.

Namun perlu diketahui OSDA terdiri dari siswa yang *lajo* dan mukim, dan sistem kerja dari OSDA adalah selama 24 jam. Jadi baik pada jam sekolah formal maupun malam ketika mereka berada di

pesantren, semuanya dipegang oleh OSDA. Untuk pengurus OSDA yang *lajo* hanya bekerja pada jam formal (pagi), sedangkan yang mukim selama 24 jam.<sup>17</sup>

b. Nilai dan Tujuan OSDA

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, begitupun dalam OSDA MA Darul Amanah. Nilai-nilai tersebut di antaranya ialah mendapatkan pengalaman-pengalaman berorganisasi, pengalaman-pengalaman tersebut di antaranya ialah sebagai berikut:

1) Pengalaman Memimpin

Pengalaman memimpin di sini khususnya yaitu bagi pengurus OSDA, baik ketua OSDA maupun para ketua seksi, dan pada umumnya bagi yang tidak menjadi ketua. Karena yang tidak menjadi ketuapun mereka tetap memimpin para anggota OSDA.

2) Pengalaman Bekerjasama

Pengalaman bekerjasama yang dimaksud di sini adalah kerjasama antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, serta kerjasama antara pengurus dengan anggota OSDA. Karena tanpa adanya kerjasama tersebut program-program yang ada tidak akan berjalan dengan lancar.

3) Hidup Demokratis

Hidup demokratis di sini nampak karena tidak adanya pemaksaan kehendak terhadap anggota organisasi. Pengurus memiliki batasan-batasan dalam menyampaikan hal apapun.

4) Berjiwa Toleransi

Antara ketua, pengurus maupun anggota OSDA saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut terlihat apabila terdapat perbedaan pendapat mereka bisa menerima perbedaan tersebut dan akhirnya mencari titik tengah.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Pembina OSIS Periode 2006-2007, pada tgl 5 September 2009.

#### 5) Pengalaman Mengendalikan Organisasi

Pengalaman mengendalikan organisasi di OSDA MA Darul Amanah yaitu meliputi pengalaman bagaimana merencanakan kegiatan, bagaimana menyusun struktur kepanitiaan dalam kegiatan, bagaimana menggerakkan serta mengarahkan orang-orang (panitia tersebut) dan yang terakhir bagaimana mengevaluasi keberhasilan dari sebuah kegiatan.

#### 6) Memiliki Jiwa Keikhlasan

Bagi pengurus OSDA MA Darul Amanah dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas. Ikhlas di sini karena para pengurus dilatih untuk tidak minta jasa akan tetapi dilatih untuk berjasa. Ini nampak dalam hal pengurus ikut mendisiplinkan sekolah.

Adapun Tujuan dari OSDA ialah sebagai berikut:

- a) Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan berorganisasi yang siap diamalkan kelak.
- b) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan kepada Allah SWT, agama, bangsa serta berbakti kepada orang tua.
- c) Menggalang persatuan yang baik dalam wadah Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).
- d) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh negatif.<sup>18</sup>

#### c. Struktur OSDA

Di MA Darul Amanah karena organisasinya terpisah antara siswa putra dan putri, maka struktur pengurusnya pun berbeda, akan tetapi tetap dalam satu pengawasan, serta kepemimpinan yaitu kepala sekolah serta waka kesiswaan, yang dalam struktur kepengurusan OSDA menjabat sebagai pelindung dan penasehat. Struktur kepengurusan dalam OSDA terdiri atas pelindung, penasehat,

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tgl 8 September 2009.

pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bagiannya.

d. Tugas dan Kewajiban Pengurus OSDA

Di MA Darul Amanah terdapat beberapa tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengurus OSDA, tugas dan kewajiban tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kepala MA Darul Amanah dalam menegakkan disiplin.
- 2) Berusaha menjaga dan menambah inventaris.
- 3) Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota OSDA.
- 4) Berusaha mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.
- 5) Bekerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain.
- 6) Melaksanakan program kerja masing-masing bagian.<sup>19</sup>

### **C. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal**

1. Manajemen kesiswaan MA Darul Amanah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSDA

- 1) Sebelum siswa menjadi pengurus OSDA, maka selama 3 bulan siswa tersebut mengikuti training/kaderisasi, yang mana dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSDA, seperti contoh dalam penanganan anak yang melanggar, sehingga ketika mereka tersebut nanti benar-benar menjadi pengurus OSDA, maka mereka sudah mengetahui bagaimana mereka seharusnya bertindak.
- 2) Selanjutnya adalah mereka mengikuti pembekalan, yang di MA Darul Amanah disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut

---

<sup>19</sup>Program Kerja OSDA Putra dan Putri MA Darul Amanah Masa Bhakti 2009/2010.



siswa diberi materi tertentu yang didapat dari buku-buku kepemimpinan serta didapat dari pondok modern Gontor.

LDKS ini diberikan kepada siswa yang *lajo* dan mukim, yang mana selama mengikuti LDKS siswa yang *lajo* menginap di pondok pesantren Darul Amanah selama 3 hari. Kemudian siapa saja yang mengikuti LDKS yaitu untuk yang mukim adalah semua anak kelas XI MA, sedangkan yang *lajo* hanya dipilih siswa yang berpotensi dalam berorganisasi.

- 3) Sebelum adanya pemilihan ketua OSDA, di MA Darul Amanah terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua OSDA, kriterianya adalah cerdas, wibawa dan rajin.
- 4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSDA, pemilihan ketua OSDA di MA Darul Amanah dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).<sup>20</sup>

b. Setelah siswa menjadi Pengurus OSDA

- 1) Mengadakan kumpul rutin baik yang mingguan, bulanan maupun akhir tahun.

Untuk kumpul mingguan membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu depan.

Kemudian untuk yang rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan.

- 2) Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi/kegiatannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan pembina OSDA masa bhakti 2009/2010 pada tgl 8 September 2009.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Darul Amanah pada tgl 8 September 2009.

Dari beberapa cara optimalisasi diatas, menurut waka kesiswaan serta pembina OSDA ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Kelebihan dari training/kaderisasi yaitu mereka yang akan menjadi pengurus benar-benar sudah siap ketika nanti telah menjadi pengurus.
- b. Kelebihan dari mengikuti LDKS yaitu mereka mendapatkan tambahan bekal ilmu, di antaranya yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.
- c. Kelebihan dari debat kandidat adalah siapa yang pantas menjadi ketua OSDA akan terlihat dan para pemilih ketua akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon, karena debat kandidat dilaksanakan di depan semua pemilih.
- d. Kelebihan dari pemilihan ketua OSDA secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanaannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.
- e. Untuk kelebihan dari rapat ialah yang awalnya *ngedrop*, mereka akan semangat kembali. Serta mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum.
- f. Kelebihan dari pemberian kepercayaan yaitu para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

2) Kekurangan

- a. Kekurangan dari training/kaderisasi ialah biasanya anak yang nakal tidak mau diatur karena menggagap yang memberi sanksi itu bukanlah pengurus asli.
-

- b. Kekurangan dari LDKS adalah waktunya terbatas serta fasilitas kurang memadai.
  - c. Tidak ada kekurangan dalam debat kandidat.
  - d. Tidak ada kekurangan dalam pemilihan secara demokratis dan tersembunyi (tempat tertutup).
  - e. Untuk kekurangan pada item mengadakan rapat-rapat ialah mereka merasa jenuh karena selalu rapat, dengan demikian biasanya ada pengurus yang tidak datang dalam rapat.
  - f. Untuk poin diberi kepercayaan mengelola organisasinya/kegiatannya tidak ada kekurangan.<sup>22</sup>
2. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sebagai berikut:
- a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
  - b. Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
  - c. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSDA mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.
  - d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.
  - e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Pembina OSDA serta Waka Kesiswaan MA Darul Amanah pada tgl 8 September 2009.

kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSDA selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.
- g. Pengurus OSDA tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus. Hal ini sesuai dengan pengakuan pengurus saat peneliti wawancara, yang mengatakan bahwa menjadi pengurus bukanlah menjadi alasan untuk prestasi mereka menurun dibanding sebelum menjadi pengurus, dan mereka tetap mendapat ranking di kelas, salah satu penyebabnya adalah mereka mendapat motivasi dari wali kelas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pengurus OSDA MA Darul Amanah pada tgl 9 September 2009.